

Pengaruh Depresiasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Di Kabupaten Lebak

Dini Arifian*, Hayatinufus Siatan**, Nia Ulfa Hayatul***, Ratu Neneng Rozbiati****

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

*** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

**** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Depreciation expense, net income, profitability.</p>	<p><i>This study was conducted to determine the effect of depreciation on profitability as measured by ROA. Where the object of the research is the Regional Water Company Lebak. Condition of Lebak PDAM is still included in the unfavorable conditions in which the company has not been able to fulfill all obligations of operating expenses. The level of profitability is still very low, One of the factors that influence these conditions is the depreciation expense increased significantly. In this study the authors used the calculation of ROA (Return On Assets) to measure the level of profitability. This was done to see the extent to which the effectiveness of the company's fixed assets existing receipts in generating profits as much as possible. Based on the results of that there is the influence of the depreciation of the profitability ratio on the Regional Water Company (PDAM) Kabuten Lebak, where variable X is calculated based on the proportion of the burden deprasiasi and Y is calculated using the ratio of ROA. that is equal to 69.22% and 30.78% are influenced by other factors.</i></p>
<p>Corresponding Author: dini.arf@gmail.com</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban depresiasi terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Dimana Objek dalam</p>

penelitian adalah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lebak. Kondisi PDAM Kabupaten Lebak saat ini masih termasuk dalam kondisi kurang baik dimana perusahaan belum dapat memenuhi seluruh kewajiban beban operasional. Tingkat profitabilitas masih sangat rendah, Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah beban depresiasi yang meningkat secara signifikan. Pada penelitian ini penulis menggunakan perhitungan ROA (Return On Assets) untuk mengukur tingkat profitabilitas. Ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap yang ada dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin. Berdasarkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara depresiasi dengan rasio profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabuten Lebak, dimana variabel X dihitung berdasarkan proporsi beban deprasiasi dan variabel Y dihitung menggunakan rasio ROA. yaitu sebesar 69,22% dan 30,78% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pendahuluan

Perusahaaan adalah suatu organisasi yang didalamnya terdapat faktor-faktor produksi guna menghasilkan produk baik berupa barang atau jasa. Selain itu suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Dimana laba merupakan hasil atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan perolehan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Permasalahan pada PDAM Kabupaten Lebak mengalami kerugian, salah satu penyebabnya adalah meningkatnya pembiayaan operasional yang dimana dalam hal ini beban depresiasi meningkat secara fluktuaktif, namun dengan pertambahan beban tersebut belum diimbangi dengan kenaikan pendapatan. Dengan pendapatan yang diterima pada tahun 2011 sebanyak 13 miliar dan biaya atau beban depresiasi pada tahun tersebut yang ditanggung oleh perusahaan \pm 4 miliar. Hal ini disebabkan adanya penambahan barang investasi. Selain itu pada

periode-periode sebelumnya beban depresiasi dihitung pada akhir tahun saja namun untuk saat ini beban tersebut dihitung berdasarkan harga perolehannya.

Depresiasi atau penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Dengan adanya depresiasi akan mempengaruhi laporan keuangan. Seperti jika satu mesin baru dianggap akan menggantikan mesin yang telah ada dan yang masih memiliki nilai buku yang belum disusutkan, diketahui bahwa nilai buku tersebut tidak relevan dalam analisis ekonomi atas usulan pembelian. Tetapi, menghilangkan nilai buku dari aktiva lama dapat mempengaruhi perhitungan profitabilitas unit usaha secara substansial.

Badriwan (2004) depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi. Lekok (2011) Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode yang berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva yang bersangkutan. Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kepada pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung (PSAK No.17).

Nilai aktiva tetap turun setiap saat sehingga setelah habis masa penggunaannya dianggap sudah tidak memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya depresiasi diantaranya sebagai berikut: (1) Harga perolehan aktiva tetap, yaitu nilai maksimum aktiva tetap yang dapat disusutkan; (2) Nilai residu atau sisa, adalah taksiran harga pasar aktiva tetap pada akhir masa manfaat; (3) Umur ekonomis atau masa manfaat; (4) Metode penyusutan yang digunakan.

Salah satu beban yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah beban depresiasi dimana beban ini dapat dibebankan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pendapatan. Walaupun depresiasi dimasukkan dalam pembebanan non kas. Hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut. Dengan begitu akan berakibat pada besarnya rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Alokasi beban depresiasi

akan aktiva tetap mencerminkan jasa dan partisipasi aktiva tetap tersebut dalam menghasilkan laba. Beban depresiasi merupakan salah satu faktor pengurang terhadap laba karena beban depresiasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan atas jasa penggunaan aktiva tetap.

Setiap aktiva tetap akan mengalami penyusutan karena memiliki masa manfaat sesuai dengan jenis aktiva tetap. Dengan turunnya nilai aktiva tetap dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana dalam hal ini dapat diukur oleh rasio profitabilitas. Namun, pernyataan pajak Anda mungkin tidak memberikan gambaran yang akurat tentang profitabilitas karena IRS depresiasi yang cepat dan faktor lainnya. Untuk menghitung gambaran yang akurat tentang profitabilitas Anda mungkin ingin menggunakan ukuran yang lebih akurat dari depresiasi

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar beban depresiasi, tingkat profitabilitas, serta seberapa besar pengaruh depresiasi terhadap profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lebak. Adapun kegunaan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan acuan dibidang penelitian yang sejenis. Memberikan gambaran mengenai pengaruh depresiasi yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas. Khususnya bagi lembaga/perusahaan yang menjadi objek penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan yang positif dalam upaya meningkatkan rasio profitabilitas jika memang diperlukan oleh perusahaan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi secara periodik. Dalam memilih metode yang akan digunakan hendaknya dipertimbangkan keadaan – keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut. Berikut ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam perhitungan depresiasi:

- (1) Metode garis lurus merupakan metode yang paling sederhana. Depresiasi dibebankan dalam jumlah yang sama, selama taksiran manfaat ekonomis aktiva tetap. Besarnya beban depresiasi per periode dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa manfaat}}$$

(2) Metode pembebanan menurun memiliki tiga metode:

- a. Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of the years digits method*). Metode depresiasi ini digunakan untuk tiap tahun jumlahnya menurun, besar depresiasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Sisa usia aktiva tetap} \times \text{jumlah yang disusutkan}}{\text{Masa manfaat}}$$

- b. Metode Saldo Menurun Ganda (*declining balance method*). Penyusutan ditetapkan atas dasar prosentase tertentu yang dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Adapun besarnya depresiasi dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \text{DDB\%} \times \text{saldo nilai buku} \times \text{masa manfaat}$$

$$\text{DDB\%} = \frac{100\% \times 2}{\text{Umur ekonomis aktiva}}$$

Ket: DDB% = Tingkat Depresiasi Saldo Menurun Ganda

(3) Metode Berdasarkan Penggunaan

- a. Metode Jam Kerja (*service hours method*). Metode ini, beban depresiasi ditetapkan atas dasar jam kerja yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan. Besarnya depresiasi dapat dihitung berdasarkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \text{jam kerja yg dicapai} \times \text{tarif depresiasi tiap jam kerja}$$

$$\text{Tarif depresiasi tiap jam kerja} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Taksiran jam kerja yang dapat dicapai}}$$

- b. Metode Hasil Produksi (*productive output method*). Metode ini sama dengan satuan jam kerja, yaitu berdasarkan kepada faktor penggunaannya. Dalam metode ini, tarif penyusutan dihitung setiap satuan output yang

dihasilkan oleh aktiva yang bersangkutan. Besarnya depresiasi dapat dihitung berdasarkan persamaan sebagai berikut:

Depresiasi = jam kerja yg dicapai x tarif depresiasi tiap jam kerja

$$\text{Tarif depresiasi tiap jam kerja} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Taksiran jam kerja yang dapat dicapai}}$$

Akumulasi penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama dari akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam analisa laporan keuangan terdapat beberapa rasio keuangan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam suatu periode tertentu disebut dengan rasio profitabilitas.

Sartono (2008) mengatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal. Dengan rasio profitabilitas ini kita dapat melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut Syamsuddin (2007) *Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan.

Dimana dalam perhitungan ini laba yang dihasilkan didapat dari total seluruh pendapatan dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dan bunga. Dengan ROA kita dapat melihat sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba disetiap Rp 1,00 dalam penggunaan aktiva tetap. Dalam laporan laba rugi kita dapat melihat seberapa besar selisih pendapatan yang dihasilkan dengan beban yang harus dikeluarkan. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan mendapatkan laba tetapi jika sebaliknya maka perusahaan akan menanggung rugi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengimbangi antara biaya atau beban yang

dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Untuk itu perusahaan memerlukan efisiensi dalam pengeluaran biaya.

ROA adalah indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi prosentase maka semakin baik. Bank Indonesia menetapkan bahwa perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%. Sedangkan perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif). Weygandt et al. (2008), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan *Return On Asset* sering disebut pula *Return On Investment*. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metodologi Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data sekunder. Data penelitian menggunakan laporan keuangan yang diambil dari perusahaan air minum dari tahun 2006 – 2011. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif, yaitu bentuk analisa yang menggunakan rumus statistik korelasi dalam pengolahan datanya. Analisa Korelasi yaitu analisa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Setelah itu dihubungkan dengan Tabel Koefisien Korelasi. Langkah selanjutnya untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengujian hipotesis atau yang sering disebut uji signifikan (uji t). Langkah selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel dapat dilakukan perhitungan koefisien determinasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat Beban Depresiasi

Dalam Laporan Laba Rugi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lebak dari tahun 2006 - 2011. Beban depresiasi dimasukan kedalam empat pos, yaitu beban sumber air, beban pengelolaan air, beban transmisi distribusi air dan beban administrasi. Dimana beban depresiasi ini menggunakan metode perhitungan metode saldo menurun ganda yang disesuaikan dengan Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah No.8 tahun 2000 tentang Pedoman Akutansi Perusahaan Daerah Air Minum dan Sistem Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) yang dimulai diterapkan pada tahun 2011. Beban depresiasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan rata-rata mengalami kenaikan disetiap tahunnya, dibawah ini adalah tabel mengenai tingkat pertumbuhan beban depresiasi yang harus ditanggung oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kab. Lebak selama enam tahun.

Tabel 1
Tingkat Pertumbuhan Beban Depresiasi Tahun 2006 – 2011

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah beban Depresiasi	Tingkat pertumbuhan
2006	1.749	0
2007	1.561	-10,75%
2008	1.584	1.47%
2009	1.783	12,56%
2010	3.920	119,85%
2011	4.461	13,80%

Sumber : Data skunder yang diolah

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa beban depresiasi yang harus ditanggung oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Lebak mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2007 mengalami penurunan seperti yang terlihat pada tabel diatas dari data tersebut terlihat pada tahun 2006 beban depresiasi yang ditanggung oleh perusahaan adalah sebesar Rp 1.749.194.961,00 dan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi Rp 1.560.844.330,46 atau dengan kata lain tingkat pertumbuhanya sebesar -10,75%. Adapun peningkatan beban depresiasi tertinggi yang ditanggung oleh perusahaan adalah pada tahun 2010

yaitu sebesar 119,85% hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu selain penambahan nilai investasi aktiva tetap perusahaan. Peningkatan yang signifikan ditahun 2010 ini dikarenakan adanya bantuan pemerintah pusat dari APBN yang belum disusutkan sejak tahun 2001.

Perhitunga beban depresiasi dilakukan secara proporsional. Dimana beban depresiasi dibagi dengan total biaya. Berdasarkan tabel rata - rata proposi beban depresiasi dalam total biaya disetiap tahunnya berada di antara 29% -16%. Berikut adalah proporsi beban depresiasi yang harus dikeluarkan perusahaan dalam setiap total biaya perusahaan disetiap tahunnya.

Tabel 2.
Proporsi Beban Depresiasi Tahun 2006 -2011

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Biaya (TC)	Beban Depresiasi	%	
2006	$\frac{5192}{2864}$	8056	1749	22
2007	$\frac{5315}{4150}$	9465	1561	16
2008	$\frac{5590}{4476}$	10066	1584	16
2009	$\frac{6233}{4356}$	10589	1783	17
2010	$\frac{8715}{4995}$	13710	3920	29
2011	$\frac{0}{15974}$	15974	4461	28

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tingkat Profitabilitas

Berikut dibawah ini data perolehan laba bersih dan total aktiva Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lebak selama 6 tahun kebelakang. Berikut dibawah ini nilai profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan ROA, selama tahun 2006-2011 di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lebak.

Tabel 3.
Return On Assets (ROA) Tahun 2006-2011

Tahun	Laba/Rugi Bersih	Total Aktiva	ROA
2006	(1849)	39885	-4,636
2007	(167)	43092	-0,388
2008	(884)	55859	-1,583
2009	(1740)	64793	-2,685
2010	(4141)	63426	-6,529
2011	(2264)	63870	-3,545

Sumber Data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan ROA didapat nilai profitabilitas yang berada diantara -0,388 sampai dengan -6,529. Profitabilitas yang didapat selama 6 tahun ini bernilai negatif karena perusahaan menderita kerugian terus menerus. Pada tahun 2006 Perusahaan menderita kerugian sebesar Rp 1849 juta dengan total aktiva Rp 38.995 juta maka ROA nya adalah -4,636% kemudian pada tahun 2007 rugi yang diderita sebesar Rp 167 juta yang merupakan kerugian yang terkecil diderita perusahaan, dengan tingkat profitabilitas -0,388%. Kondisi perusahaan yang diukur dengan tingkat profitabilitas terkecil atau dengan kata lain perusahaan menderita kerugian yang terbesar selama kurun waktu 6 tahun yaitu pada tahun 2011 dengan kerugian yang ditanggung sebesar Rp4.141 juta dengan tingkat profitabilitas sebesar -6,529%.

Pengaruh Depresiasi Terhadap Rasio Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar kedua variabel tersebut dapat dilakukan dengan beberapa teknik analisa data yang telah dijelaskan sebelumnya.

Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Korelasi *Product Moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel. Adapun variabel X yang digunakan adalah beban depresiasi secara proporsi dan variabel Y adalah rasio profitabilitas yang dihitung berdasarkan ROA.

Tabel 4.
Nilai Variabel X dan Y

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	22	-4,636	484	21,492496	-101,992
2	16	-0,388	256	0,150544	-6,208
3	16	-1,583	256	2,505889	-25,328
4	17	-2,685	289	7,209225	-45,645
5	29	-6,529	841	42,627841	-189,341
6	28	-3,545	784	12,567025	-99,256
Σ	128	-19,365	2910	86,55302	-467,774

Sumber : Data Sekunder yang diolah

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{6(-467,774) - (128)(-19,365)}{\sqrt{\{6(2910) - (128)^2\} \{6(86,55302) - (-19,365)^2\}}} \\
 &= \frac{(-2806,644) - (-2478,72)}{\sqrt{\{17460 - 16384\} \{519,31812 - 375,003225\}}} \\
 &= \frac{-327,924}{\sqrt{\{1076\} \{144,314895\}}} \\
 &= \frac{-327,924}{\sqrt{155282,827}} \\
 &= \frac{-327,924}{394,0594} \\
 r_{XY} &= -0,832
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan sebelumnya nilai r_{XY} yang dihitung berdasarkan proporsi beban depresiasi pada variabel X dan *return on assets* pada variabel Y mendapatkan hasil yang cukup besar yaitu, -0,832 angka negatif pada hasil tersebut dikarenakan perusahaan menderita kerugian terus menerus. Selain itu hal tersebut menunjukkan hubungan yang terbalik antara depresiasi terhadap profitabilitas dimana bila proporsi beban depresiasi tinggi maka profitabilitas akan rendah begitu pun sebaliknya, hasil korelasi artinya hubungan antara depresiasi dengan profitabilitas pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lebak sangat kuat.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuat keputusan. Keputusan yang dibuat itu bisa menerima hipotesis atau menolak hipotesis. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . t_{tabel} yang digunakan adalah t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 95% atau tingkat kesalahan 5%. Selain itu uji hipotesis ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan hasil yang diperoleh diatas berlaku untuk seluruh sampel, karena pada penelitian ini penulis hanya menggunakan sampel selama enam tahun. Selain itu uji hipotesis juga digunakan untuk mengambil kesimpulan H_0 atau H_a yang akan diterima.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,832\sqrt{6-2}}{\sqrt{1-0,832^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,832\sqrt{4}}{\sqrt{1-0,692}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,832(2)}{\sqrt{0,308}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,664}{0,555}$$

$$t_{hitung} = 2,998$$

Berdasarkan perhitungan diatas nilai t_{hitung} adalah 2,998. Sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 95% dan tingkat kesalahan 5% maka didapat nilai sebesar (df=6-2=4) 2,776. Maka didapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,998 > 2,776$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) dapat diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh depresiasi terhadap profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lebak. Hal ini dikarenakan terdapat pengaruh yang signifikan pada proporsi beban depresiasi, ini dapat terjadi karena pada variabel X dipengaruhi oleh total biaya yang dikeluarkan perusahaan tersebut dimana bila total biaya ini meningkat maka proporsi beban depresiasi akan menurun begitupun sebaliknya jika

total biaya menurun maka proporsi beban depresiasi akan meningkat. Sedangkan pada variabel Y rasio profitabilitas dihitung menggunakan ROA.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antar kedua variabel maka dapat dihitung menggunakan Koefisien Determinasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,832^2 \times 100\% \\ &= 69,22\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas berarti pengaruh antara kedua variabel dimana depresiasi sebagai variabel (X) dan profitabilitas sebagai variabel (Y) yaitu sebesar 69,22%, sedangkan 30,78% sisanya disumbang oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada diatas, maka penulis dapat membuat kesimpulan diantaranya sebagai berikut: Tingkat atau besarnya beban depresiasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2006-2011 berada pada 16% sampai dengan 29%. Namun untuk tingkat pertumbuhannya beban depresiasi berada pada kisaran -10,75% sampai dengan 119,85%. Sedangkan Untuk rasio profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Assets* berada pada posisi -6,529% sampai dengan -0,388%. Rasio tersebut bernilai negatif dikarenakan perusahaan menderita kerugian terus menerus. Hal ini dikarenakan perusahaan belum dapat membiayai seluruh kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain pendapatan < cost. Berdasarkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara depresiasi dengan rasio profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabuten Lebak, dimana variabel X dihitung berdasarkan proporsi beban deprasiasi dan variabel Y dihitung menggunakan rasio ROA. yaitu sebesar 69,22% dan 30,78% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka penulis dapat menyarankan bagi perusahaan harus dapat menjaga nilai atau beban depresiasi dalam setiap tahunnya, salah satu caranya adalah dengan mengaktifkan kembali aktiva yang tidak produktif, mencoba untuk melakukan penilaian kembali terhadap aktiva yang ada. Selain itu perusahaan harus dapat meningkatkan jumlah pendapatan seperti mengefektifkan pembiayaan atau dengan peningkatan penjualan, misalnya dengan melakukan penambahan nilai guna, agar tidak terus menderita kerugian karena ini akan berakibat pada rasio profitabilitas yang bernilai negatif. Selain itu pula akan berakibat pada keberlangsungan hidup perusahaan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badriwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Davydenko, Antonina. Determinants of Bank Profitability in Ukraine. *Economic Review Vol. 7: Iss. 1, Article 2. Pp. 1-30*.
- Ferdinan Giri, Efraim. 1993. *Akutansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Gunadarma.
- Horngren, Charles T, et al. 1998. *Pengantar Akutansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lekok, Hery Widyawati. 2011. *Akutansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Sandjaja, Ridwan. & Barlian, Ingeu. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sjahrial, Dermawan. 2001. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Soemarso. 2005. *Akutansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Warren, Carl S. et al. 2006. *Pengantar Akutansi*. Jakarta: Salemba Empat.